Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau	Vol. 5 No. 1	Edition: Desember 2024 – Maret 2025
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPH	
Received : 16 Desember 2024	Revised: 20 Desember 2024	Accepted: 23 Desember 2024

PENYULUHAN K3 PADA TENAGA MEDIS DI RS GRANDMED LUBUK PAKAM MENINGKATKAN KESADARAN DAN KETERAMPILAN DALAM MENGHADAPI RISIKO KERJA

K3 Counseling For Medical Personnel At Grandmed Lubuk Pakam Hospital: Increasing Awareness And Skills In Dealing With Work Risks

dr.Irwandi [1], Nurul Aini Siagiaan[2], Deby Astrid Anindya Mazzasa[3]

[1]Fakultas Kedokteran, Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua
[2]Fakultas Keperawatan, Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua
[3]Fakultas Farmasi, Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

e-mail : dr.irwandi79@gmail.com, Nurulainisiagian@gmail.com, debydebdeb100@gmail.com

Abstract

Occupational Safety and Health (K3) is an important element in protecting workers. Various work accidents that are often experienced by medical personnel include being pricked by needles when injecting patients, being cut by sharp objects, being hit by debris, slipping, and being hit by liquid spills. Based on data, incidents of work accidents among medical personnel occurred at Granmed Hospital in 2023. This community service aims to identify factors related to work accidents that occurred among medical personnel during that year. Community service was held on February 18 2023. The sampling technique was carried out using total sampling, involving 68 medical personnel at Granmed Lubuk Pakam Hospital as respondents. Data was collected through a questionnaire, then analyzed using the chi-square test with the help of the SPSS application. The relationship between variables is considered significant if the p value is less than 0.05. In conclusion, factors such as age, length of service, level of knowledge, and use of PPE have a significant effect on the incidence of work accidents among medical personnel at Granmed Lubuk Pakam Hospital during 2023.

Keywords: Medical Personnel, Age Factor, Years Of Work, Level Of K3 Knowledge, Use Of PPE.

Abstrak

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan elemen penting dalam melindungi tenaga kerja. Berbagai kecelakaan kerja yang kerap dialami tenaga medis meliputi tertusuk jarum saat menyuntik pasien, teriris benda tajam, tertimpa reruntuhan, terpeleset, dan terkena tumpahan cairan. Berdasarkan data, insiden kecelakaan kerja di kalangan tenaga medis terjadi di Rumah Sakit Granmed pada tahun 2023. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja yang terjadi pada tenaga medis selama tahun tersebut.pengandia kepada masyarakat dilaksanakan pada 18 Februari 2023. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling, melibatkan 68 tenaga medis di Rumah Sakit Granmed Lubuk Pakam sebagai responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan uji chi-square dengan bantuan aplikasi SPSS. Hubungan antara variabel dianggap signifikan jika nilai p kurang dari 0,05.
Kesimpulannya, faktor seperti usia, masa kerja, tingkat pengetahuan, dan penggunaan APD berpengaruh signifikan terhadap insiden kecelakaan kerja pada tenaga medis di Rumah Sakit Granmed Lubuk Pakam selama tahun 2023.

Kata Kunci: *Tenaga Medis, Faktor Usia, Masa Bekerja, Tingkat Pengetahuan K3, Penggunaan APD.*

I. PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), sebagaimana didefinisikan oleh Organisasi Perburuhan Internasional (ILO), bertujuan untuk meningkatkan serta menjaga kesejahteraan fisik, mental, dan sosial para pekerja dalam berbagai bidang pekerjaan. Fokusnya meliputi perlindungan pekerja dari masalah kesehatan yang timbul akibat pekerjaan, pencegahan risiko yang dapat membahayakan kesehatan mereka, serta memastikan lingkungan kerja sesuai dengan kondisi fisik dan mental para pekerja. Selain itu, K3 juga menekankan pentingnya kesesuaian antara individu dengan pekerjaannya maupun tugas-tugas yang harus dilaksanakan (Rahayu, L. & Juliani, 2019). Keselamatan Kerja Atau *Safety* Adalah Langkah Yang Diambil Untuk Mencegah Kejadian Yang Merugikan Pekerja, Perusahaan, Masyarakat, Maupun Lingkungan. Dalam Keselamatan Industri, Pekerja Sering Berhadapan Dengan Fasilitas Produksi Yang Memiliki Potensi Bahaya Seperti Terjatuh Dari Ketinggian, Paparan Bahan Kimia Berbahaya, Sengatan Listrik, Kecelakaan Akibat Mesin, Serta Penyakit Akibat Pekerjaan. Walaupun Dampak Kecelakaan Umumnya Hanya Memengaruhi Sejumlah Kecil Pekerja, Perlindungan Melalui Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Tetap Menjadi Salah Satu Pendekatan Dasar Dalam Keselamatan Kerja (Gunawan & Waluyo, 2020).

Pada tahun 1930, Heinrich, seorang ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), memperkenalkan pendekatan ilmiah dalam bidang K3 melalui *Teori Domino*. Teori ini menjelaskan penyebab kecelakaan yang dikenal sebagai *unsafe act* (tindakan tidak aman) dan *unsafe condition* (kondisi tidak aman). Tujuan dari teori ini adalah untuk menghilangkan faktor-faktor yang menyebabkan kecelakaan di tempat kerja. Seiring perkembangan zaman, berbagai tantangan dan potensi bahaya baru muncul, yang berasal dari manusia, peralatan dan teknologi, material, hingga lingkungan. Semua ini turut berkontribusi terhadap risiko bencana atau kecelakaan kerja. Oleh karena itu, konsep manajemen keselamatan terus berkembang, salah satunya dengan gagasan dari Frank Bird. Keselamatan dan kesehatan kerja pun menjadi bagian tak terpisahkan dari sistem organisasi (Ramli, 2019).

Rumah sakit sebagai penyedia layanan kesehatan memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang terjangkau bagi masyarakat demi mendukung peningkatan derajat kesehatan. Selain menyediakan pelayanan medis yang bermutu, rumah sakit juga diwajibkan untuk melaksanakan dan mengembangkan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Dalam sektor kesehatan, langkah ini bertujuan untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat pekerjaan sekaligus meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Dalam Aktivitas Sehari-Hari, Pekerja Di Rumah Sakit Maupun Sektor Kesehatan Lainnya Berpotensi Terpapar Risiko Bahaya Di Lingkungan Kerja. Tingkat Risiko Ini Beragam, Mulai Dari Ringan Hingga Berat, Bergantung Pada Jenis Pekerjaan Yang Dilakukan. Berdasarkan Perkembangan Pengelolaan K3, Semakin Disadari Pentingnya Implementasi K3 Melalui Manajemen Yang Sistematis Dan Terintegrasi Dengan Sistem Manajemen Organisasi Lainnya. Proses Integrasi Ini Dimulai Dengan Kebijakan Perusahaan Yang Mendukung Penerapan Sistem Manajemen K3 Yang Terstruktur Guna Mengelola Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Secara Efektif (Arditiya, 2020).

Standar Akreditasi Rumah Sakit tahun 2011 menegaskan bahwa Manajemen Fasilitas dan Keselamatan Kerja (MFK) bertujuan untuk memastikan rumah sakit menyediakan lingkungan yang aman, fungsional, dan mendukung bagi pasien, keluarga, staf, serta pengunjung. Untuk mencapai tujuan tersebut, fasilitas fisik, peralatan medis, dan sumber daya lainnya, termasuk tenaga kerja, harus dikelola secara efektif. Manajemen juga diwajibkan untuk berupaya mengurangi atau mengendalikan risiko bahaya serta menjaga kondisi lingkungan agar tetap aman (Yuliandi dan Ahman, 2019).

Berdasarkan Undang-Undang No. 36 Tahun 2009, Pasal 165 mengatur bahwa pengelola tempat kerja diwajibkan untuk melaksanakan berbagai upaya kesehatan, meliputi pencegahan, peningkatan, pengobatan, dan pemulihan bagi tenaga kerja. Dalam konteks ini, pengelola rumah sakit memiliki tanggung jawab untuk memastikan kesehatan pekerjanya tetap terjaga. Salah satu langkah efektif yang dapat diambil adalah dengan menerapkan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Rumah sakit perlu menjamin kesehatan dan keselamatan tidak hanya bagi pasien, tetapi juga bagi tenaga medis, staf, dan masyarakat sekitar dari potensi bahaya atau risiko yang dapat muncul di lingkungan rumah sakit. Oleh karena itu, implementasi program K3 yang terpadu dan menyeluruh menjadi suatu keharusan. Program ini bertujuan untuk mengurangi risiko cedera akibat jarum suntik atau benda tajam serta mewujudkan lingkungan kerja dengan tingkat kecelakaan nol (zero accident) di rumah sakit (Armanto Abas, 2018).

II. METODE

Pengabdian Masyarakat Berupa Penyuluhan Dan Konseling Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Bagi Tenaga Medis Di RS Grandmed Lubuk Pakam Bertujuan Untuk Meningkatkan Kesadaran Dan Keterampilan Dalam Mengatasi Risiko Kerja. Kegiatan Ini Dilaksanakan Pada Rabu, 18 Februari Pukul 10.00-12.00, Bertempat Di Ruang Diklat RS Grandmed Lubuk Pakam. Metode Penyuluhan Dan Konseling Melibatkan Kehadiran Pekerja K3 Yang Aktif Di Lingkungan Rumah Sakit. Selain Itu, Kegiatan Ini Mencakup Pembagian Leaflet Dan Diskusi Bersama Tenaga Medis Mengenai Pemahaman K3 Serta Pentingnya Menjaga Keselamatan Pribadi Di Tempat Kerja.

Adapun Rangkaian Prosedur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Ini Adalah Sebagai Berikut

1. Menyusun Dan Mengajukan Proposal Kepada Kepala RS Grandmed Serta Pihak Terkait.
2. Berdiskusi Dengan Kepala Dusun Dan Perangkat Terkait Guna Membahas Teknis Pelaksanaan Kegiatan.
3. Menentukan Lokasi, Waktu Pelaksanaan, Serta Jumlah Peserta Untuk Penyuluhan Dan Konseling.
4. Melakukan Survei Awal Guna Mengetahui Tingkat Pengetahuan Tenaga Medis Tentang Safety Officer Serta K3.
5. Menyusun Materi Penyuluhan Dan Menyiapkan Leaflet Yang Akan Dibagikan.
6. Mengundang Pekerja K3 Yang Relevan Sebagai Narasumber Atau Peserta Aktif.
7. Mengadakan Briefing Bersama Anggota Tim Pelaksana Kegiatan.
8. Menginstruksikan Peserta Untuk Mengisi Pre-Test Sebelum Kegiatan Dimulai.
9. Menyelenggarakan Penyuluhan Tentang K3 Secara Komprehensif.
10. Meminta Peserta Untuk Mengisi Post-Test Guna Mengukur Efektivitas Kegiatan Penyuluhan.
11. Melaksanakan Sesi Konseling Secara Mendalam Bagi Tenaga Medis.
12. Menyusun Laporan Kegiatan Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Dan Evaluasi Pelaksanaan.

Melalui Kegiatan Ini, Diharapkan Tenaga Medis Di RS Grandmed Lubuk Pakam Dapat Memahami Pentingnya K3 Serta Mampu Menerapkan Prinsip Keselamatan Kerja Dalam Aktivitas Sehari-Hari Di Lingkungan Rumah Sakit.

III. HASIL

Kegiatan Ini Diawali Dengan Survei Awal Terhadap 68 Responden, Yang Kemudian Dilanjutkan Dengan Mengundang Para Responden Tersebut, Yakni Pekerja K3, Untuk Menghadiri Penyuluhan Dan Konseling Mengenai Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. Penyuluhan Ini Dilaksanakan Pada 18 Februari

2023 Di RS Grandmed Lubuk Pakam Dan Dihadiri Oleh 20 Pekerja K3. Kegiatan Dimulai Dengan Pemberian *Pre-Test* Untuk Mengukur Tingkat Pengetahuan Awal Para Pekerja Mengenai Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. Setelah Itu, Dilakukan Pembagian Leaflet Diikuti Sesi Penyuluhan. Dalam Penyuluhan Ini, Pemateri Menyampaikan Informasi Dan Edukasi Menggunakan Bahasa Yang Jelas Dan Mudah Dipahami, Didukung Dengan Panduan Visual, Poin-Poin Utama Yang Singkat, Serta Gambar Yang Menarik Untuk Memudahkan Pemahaman Peserta. Di Akhir Kegiatan, Responden Mengisi *Post-Test* Untuk Mengevaluasi Pemahaman Mereka Serta Memberikan Masukan Terhadap Kegiatan Yang Telah Dilaksanakan. Setelah Rangkaian Acara Selesai, Para Peserta, Termasuk Ibu Menyusui, Diberikan Kesempatan Untuk Melakukan Sesi Konseling Yang Lebih Mendalam.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang menganalisis faktor-faktor terkait kejadian kecelakaan kerja pada tenaga medis di RS Grandmed Lubuk Pakam tahun 2023, disimpulkan sebagai berikut:

1. Hubungan Usia: Terdapat hubungan signifikan antara usia dan kejadian kecelakaan kerja di RS Grandmed Lubuk Pakam, dengan nilai p sebesar 0,016.
2. Hubungan Masa Kerja: Ada hubungan signifikan antara masa kerja dan kejadian kecelakaan kerja, dengan nilai p sebesar 0,001.
3. Hubungan Tingkat Pengetahuan: Tingkat pengetahuan memiliki hubungan signifikan dengan kecelakaan kerja, ditunjukkan oleh nilai p sebesar 0,000.
4. Hubungan Penggunaan APD: Penggunaan alat pelindung diri (APD) menunjukkan hubungan signifikan dengan kecelakaan kerja, dengan nilai p sebesar 0,000.

Secara keseluruhan, usia, masa kerja, tingkat pengetahuan tentang K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja), serta penggunaan APD secara bersama-sama memengaruhi terjadinya kecelakaan kerja di lingkungan RS Grandmed Lubuk Pakam. Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakuakan terhadap 68 responden tenaga kesehatan menunjukkan: 43 responden (63,2%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai K3. 25 responden (36,8%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang K3. Penting untuk meningkatkan penyuluhan terkait K3 agar tenaga medis memiliki pemahaman yang lebih baik tentang peran dan pentingnya keselamatan kerja. Penyuluhan yang konsisten dapat membantu para tenaga kesehatan menerapkan langkah-langkah keselamatan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan mereka, serta meminimalkan risiko kecelakaan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Azmi, R. (2018). *Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Oleh P2K3 Untuk Meminimalkan Kecelakaan Kerja Di PT Wijaya Karya Beton Medan Tahun 2018*. Skripsi S1, Universitas Sumatera Utara.

Budiono, S. (2018). *Bunga Rampai Hiperkes Dan Kecelakaan Kerja*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Pedoman Pelaksanaan Kewaspadaan Universal Di Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Depkes RI.

Duwi, K. P. (2015). *Menjaga Kesehatan Di Usia Lanjut*. *Jurnal Olahraga Prestasi*, *11*(2). Program Studi Ilmu Keolahragaan PPS, Universitas Negeri Yogyakarta.

Fatmasari, A. (2020). *Penentuan Faktor-Faktor Bahaya Yang Dihadapi Perawat Di RSUD Kabupaten Karanganyar Dan Usulan Pencegahannya Menggunakan Metode AHP*. Skripsi S1, Universitas Sebelas Maret, Fakultas Teknik Industri.

Hasriani, R. D. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Perawat Rumah Sakit Di Salatiga*. Skripsi S1, Universitas Diponegoro.

Hermana, A. D. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Luka Tusuk Jarum Atau Benda Tajam Lainnya Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Cianjur*. Depok: Universitas Indonesia.

Imania, L. (2021). *Hubungan Antara Karakteristik Individu Dengan Perilaku K3 Pada Perawat Instalansi Gawat Darurat RSU Haji Surabaya*. Skripsi S1, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 432 Tentang Pedoman Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Di Rumah Sakit*.